

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas sumber daya manusia masa depan.¹ Perkembangan teknologi dan informasi yang pesat membuat dunia pendidikan harus menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Kualitas pendidikan di suatu negara dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti fasilitas pendidikan, tenaga pendidik yang berkualitas, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan zaman, dan kondisi lingkungan yang kondusif. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan terus menerus.

Lembaga pendidikan formal yang menyediakan bagi anak-anak untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Sekolah adalah tempat untuk belajar dan mengembangkan bakat-bakat yang dimiliki oleh anak-anak. Selain itu, sekolah juga merupakan tempat untuk membentuk karakter dan moral anak-anak agar dapat menjadi pribadi yang mandiri dan tanggung jawab.²

Sekolah terdiri dari berbagai jenjang pendidikan mulai dari TK hingga Perguruan Tinggi. Setiap jenjang pendidikan memiliki tujuan dan fokus yang berbeda-beda. Tujuan pendidikan yang diterapkan dalam sistem sekolah adalah untuk memberikan pendidikan yang bermutu kepada siswa.³

¹ Depdiknas. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*. (Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2004)

² Berlian, Francisca Mega and Rohman, Arif. Skripsi: *Pendidikan Alternatif untuk Anak Usia 7-9 Tahun di Sanggar Anak Alam (SALAM) Yogyakarta*. (Yogyakarta: UNY 2019), hlm. 22.

³ Soal CPNS Pendidikan: *Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenis Sekolah di Indonesia*. Diakses pada 06 Mei 2023

Sekolah sebagai institusi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang berkualitas dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan yang berkualitas dan dipercayai oleh masyarakat. Penjaminan mutu pendidikan dianggap sebagai tugas yang harus dilakukan oleh sekolah itu sendiri, dan harus disusun, dirancang, serta diimplementasikan sesuai dengan keinginan dari sekolah.⁴

Salah satu cara dalam merealisasikan penjaminan mutu tersebut dilakukan secara bertahap dan terus menerus oleh pihak sekolah. Namun, munculnya kebijakan sekolah gratis untuk pendidikan negeri sesuai peraturan pemerintah nomor 47 tahun 2008 pasal 9 ayat 1 tentang wajib belajar dapat menjadi ancaman bagi sekolah swasta yang membebankan biaya pendidikan yang tinggi.⁵

Seiring dengan tuntutan masyarakat atas pendidikan bermutu, keinginan untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas bagi anak-anak mereka semakin meningkat.⁶ Dengan pernyataan tersebut, dipahami bahwa pertanyaan yang muncul bagi kepala sekolah swasta adalah apakah sekolah harus memiliki mutu yang baik terlebih dahulu baru kemudian mematok harga yang tinggi atau sebaliknya.

Namun, secara logis, pertanyaan ini dapat dijawab bahwa masyarakat yang mencari pendidikan yang layak akan bersedia membayar mahal asalkan mutu sekolah sudah terjamin. Oleh karena itu, kesempatan bagi sekolah swasta adalah meningkatkan mutu sekolah sehingga masyarakat bersedia memilih dan membayar untuk pendidikan mereka⁷.

⁴ Fattah, N. *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)

⁵ Peraturan Pemerintah nomor 47 tahun 2008 Tentang Wajib Belajar

⁶ Brendi Resti. *Manajemen Quality Assurance Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah*. (Vol 1, JMSP, 2016)

⁷ Brendi Resti. *Manajemen Quality Assurance Sebagai Upaya Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Sekolah*. (Vol 1, JMSP, 2016)

Pendidikan di Indonesia terus berkembang dan semakin beragam. Salah satu bentuk pendidikan formal yang ada di Indonesia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan menengah yang memberikan pendidikan kejuruan kepada siswanya. Namun, masih banyak masyarakat yang meragukan kualitas pendidikan di SMK dan kurang percaya terhadap sekolah tersebut⁸.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa SMK.⁹ Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Izhe Junata Ilahi menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa berpengaruh pada motivasi siswa di SMK. Pemasaran lembaga pendidikan juga menjadi hal yang penting dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMK.¹⁰ Pemasaran yang dilakukan dengan baik dapat meningkatkan citra dan reputasi sekolah di mata masyarakat. Selain itu, kesiapan kerja siswa juga menjadi hal yang penting dimiliki oleh siswa SMK.¹¹ kesiapan kerja siswa dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMK karena siswa yang siap kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat.

“Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah sebagai kelanjutan dari SMK, MTs, atau bentuk lain yang setara. Sekolah di tingkat pendidikan dari jenis kejuruan dapat disebut sebagai SMK atau Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang setara.”¹²

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan komponen integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam persiapan sumber daya

⁸ Triantini, Dewi, Skripsi: *Evaluasi Peran Bursa Kerja Khusus Dalam Penyaluran Lulusan Siswa Smk Negeri 2 Yogyakarta Di Dunia Kerja*, (Yogyakarta: UNY, 2019)

⁹ Nabilah Madhatulqad. Skripsi: *Upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model discovery learning pada mata pelajaran DLE kelas X TAV di SMK Negeri 1 Pundong*, (Yogyakarta: UNY, 2019)

¹⁰ Dessi, Skripsi: *Strategi Pemasaran Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di SMK Bani Ismail Kota Serang*, (Banten: UIN SMH, 2022)

¹¹ Emi Prabawati. Skripsi: *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*, (Vol 1, KPAI, 2011)

¹² Undang-Undang Sisdiknas, Nomor 20 Tahun 2003 tentang definisi SMK

manusia yang memiliki keterampilan, kecerdasan, dan siap menghadapi persaingan.¹³ SMK adalah sebuah institusi pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar menjadi tenaga kerja yang kompeten dan mandiri, dengan fokus pada pengembangan kemampuan dan keterampilan di bidang spesifik sesuai dengan jurusannya.¹⁴ Minat seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor internal pribadi maupun faktor lingkungan sekitar. Minat itu sendiri merujuk pada kecenderungan untuk melakukan atau memilih sesuai berdasarkan pengalaman dan penafsiran terhadap apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Minat dapat termanifestasikan dalam perasaan senang, bukan hanya dalam bentuk ekspresi, tetapi juga dalam tindakan yang dilakukan secara sadar maupun tidak disadari.¹⁵

Dalam penelitian Elmawati, disebutkan bahwa siswa SMK memiliki kecenderungan lebih memilih jenjang SMA daripada SMK dikarenakan keterkaitan mereka lebih condong ke SMK, serta adanya persepsi negatif yang berkembang di masyarakat terkait SMK. Berbagai persepsi negatif tersebut meliputi bahwa SMK sering mengalami tawuran dan dianggap sebagai pilihan yang cocok hanya bagi siswa yang kurang berminat dalam belajar.¹⁶ Minat rendah siswa SMP untuk melanjutkan ke SMK juga disebabkan oleh pandangan umum di masyarakat bahwa lulusan SMK hanya dipersiapkan untuk bekerja, sehingga jika mereka ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mereka akan menghadapi kesulitan dibandingkan dengan siswa SMA. Padahal, siswa SMK juga memiliki kesempatan yang sama dengan siswa SMA untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Opini negatif atau persepsi negatif terhadap SMK dapat mempengaruhi minat pendaftaran siswa baru, sehingga akhirnya

¹³ Ibid

¹⁴ Ricky Darmawan, Skripsi: *Manfaat Praktik Kerja Lapangan Dalam Rangka Peningkatan Kesiapan Kerja Siswa SMK Teknik Bangunan di Kabupaten Bantul*, (Yogyakarta: UNY, 2019)

¹⁵ Elmawati. Skripsi: *Pengaruh Pengetahuan Awal Tentang SMK dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat SMP Melanjutkan ke SMK*, (Padang: UNP, 2013)

¹⁶ Ibid.

siswa cenderung lebih memilih mendaftar ke SMA daripada SMK. Hal ini berpotensi mengurangi jumlah pendaftaran siswa baru di SMK.¹⁷

SMK Muhammadiyah 1 Weleri merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan swasta yang berada di Kabupaten Kendal yang beralamat di Jln. KH Ahmad Dahlan No. 46 Weleri, Kendal. Terdapat empat jurusan di SMK Muhammadiyah 1 Weleri, yaitu; Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP), Rekayasa Perangkat Lunak (RPL), dan Tata Boga (TB).¹⁸ Namun, permasalahan yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 Weleri saat ini yaitu menurunnya jumlah peminat pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang terjadi dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Sumber dari SMK Muhammadiyah 1 Weleri mengenai PPDB tahun pelajaran 2019/2020-2022/2023 memperlihatkan bahwa minat siswa pada ajaran baru di SMK Muhammadiyah 1 Weleri dalam kurun waktu empat tahun terakhir memperlihatkan penurunan dari tahun ke tahun.¹⁹

Tabel 1.1 Dokumen Jumlah Data Siswa Sekolah

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa
1	2019/2020	126
2	2020/2021	53
3	2021/2022	98
4	2022/2023	59

Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa minat masyarakat untuk mendaftar di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal mengalami penurunan dalam periode empat

¹⁷ Isyarati Tresna Ningsih, 2017 . Jurnal. *Peran Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SMK YPE Sumpiuh Kabupaten Banyumas*, (Vol 6, Economic Education Analysis Journal, 2017)

¹⁸ Dokumen Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal

¹⁹ Dokumen Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal PPDB tahun 2019-2022

tahun terakhir. Fenomena ini diduga disebabkan oleh semakin berkurangnya kepercayaan masyarakat terhadap SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal. Dengan demikian, minat masyarakat untuk melanjutkan ke SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal juga semakin menurun dari tahun ke tahun.²⁰

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal". Meningkatkan kepercayaan di sekolah sangat penting untuk keberlangsungan SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal. Maka sekolah harus berusaha lebih keras lagi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat dengan berbagai upaya yang dilakukan.²¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan upaya sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal?

²⁰ Dokumen Tata Usaha SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal

²¹ Wawancara dengan Ketua Majelis Dikdasmen Kendal pada 18 Juli 2023

2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini merupakan salah satu sarana untuk memberikan gambaran tentang sekolah dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat di SMK Muhammadiyah 1 Weleri, serta sebagai alternatif bagi sekolah untuk meningkatkan penerimaan siswa baru di SMK Muhammadiyah 1 Weleri

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat dijadikan acuan untuk melakukan kebijakan-kebijakan yang menyangkut dengan penerimaan peserta didik baru dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal.
- b. Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi terhadap program-program yang menunjang kegiatan siswa, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan terciptanya siswa yang berkarakter. sehingga masyarakat memiliki kepercayaan dengan pembuktian dari siswa SMK Muhammadiyah 1 Weleri.
- c. Bagi siswa, penelitian ini dapat menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menerapkan pendidikan karakter yang diterapkan melalui program sekolah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini akan membantu siswa mewujudkan nilai-nilai karakter tersebut dalam tindakan sehari-hari mereka dan juga dapat menjadi alat untuk melakukan introspeksi diri. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan orang tua untuk mengirimkan anak-anak mereka ke SMK Muhammadiyah 1 Weleri.

- d. Bagi pembaca dan peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan menyediakan informasi dan kontribusi yang positif untuk masyarakat dalam menilai upaya setiap lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan terbaik kepada peserta didik serta berkomitmen untuk terus meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi sumber acuan atau referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian dengan tema serupa.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.²² Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field research*) dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai kejadian yang terjadi di lokasi tersebut.

Penelitian lapangan (*field research*) adalah jenis penelitian yang dilakukan secara langsung di tempat kejadian.²³ Hal-hal yang penting dalam penelitian lapangan ini adalah pengamatan fenomena yang terjadi dalam konteks ilmiah. Peneliti lapangan biasanya mencatat informasi yang luas mengenai objek penelitian dan kemudian melakukan analisis dengan menggunakan berbagai metode.²⁴ Studi lapangan ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi, yang pertama kali diperkenalkan oleh Husserl dan kemudian dikembangkan oleh Martin sebagai cara

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm.

²³ Restu Kartiko. *Asas Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010)

²⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007)

untuk memahami pengalaman hidup manusia.²⁵ Pendekatan ini memberikan gambaran tentang kondisi masyarakat atau lingkungan melalui observasi fenomena yang ada. Pemilihan pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena dimana masyarakat cenderung lebih mempercayai sekolah lain daripada sekolah yang sedang diteliti oleh peneliti.

3. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data primer adalah istilah yang digunakan dalam disiplin ilmu untuk menggambarkan sumber terbaru dari seseorang, informasi, periode, atau ide.²⁶ Penelitian ini diperoleh dari data secara langsung melalui pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah Abdul Wahid Dadong Wartomo, S.Pd selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal, Adam Dwi Nugroho, S.Pd dan Nur Hidayati, S.Pd selaku guru SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal, H. Sodik Purwanto, M.Pd Dikdasmen Kendal, Rahman Wibowo selaku masyarakat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data melalui beberapa cara, yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah tindakan mengamati dengan teliti, mencatat fenomena, dan memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dalam fenomena tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, observasi harus dilakukan dalam konteks yang

²⁵ Helaludin, *Mengenal lebih dekat dengan pendekatan fenomenologi: sebuah penelitian kualitatif* . (Jurnal Researchgate, 2018), hlm. 7

²⁶ Mohamad Mustari. *Pengantar Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Laksbang PREESind, 2018)

alami (*naturalistic*).²⁷ Metode observasi digunakan untuk mengamati dan memperoleh informasi secara langsung terkait dengan situasi dan kondisi di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data dalam survei yang melibatkan penggunaan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dalam pelaksanaannya lebih bebas yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.²⁸ Teknik wawancara dilakukan saat peneliti membutuhkan komunikasi atau interaksi dengan responden.²⁹

c. Studi Dokumen

Studi Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengonfirmasi kebenaran data yang diperoleh dari narasumber serta dari hasil wawancara atau observasi.³⁰ Dengan menyediakan berupa foto hasil observasi dan rekaman wawancara yang diambil selama penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal, dokumentasi juga dapat mencakup data-data terkait dengan SMK Muhammadiyah 1 Weleri Kendal yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.

5. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi yang merupakan pendekatan untuk memastikan keabsahan data dengan memanfaatkan teknik dan

²⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet.2, hlm. 143

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007)

²⁹ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171

³⁰ Ibid, hlm. 302

sumber data. Teknik triangulasi dalam penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai cara untuk mengumpulkan data dari sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, juga dilakukan triangulasi sumber data dengan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda menggunakan teknik yang sama. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa melalui hasil wawancara dengan beberapa narasumber sebagai bentuk triangulasi sumber data.

6. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Idrus yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing*.³¹

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Jika jawaban dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Menyimpulkan, memilih komponen kunci, fokus pada apa yang penting dan mencari topik adalah contoh reduksi data. Hasilnya semakin sedikit data memberikan gambaran yang lebih baik dan memudahkan peneliti untuk mendapatkan lebih banyak data dan mencarinya sesuai kebutuhan.³²

³¹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 147

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2007)

Kemampuan berpikir kritis, berwawasan luas, dan intelektual yang tinggi diperlukan dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, ringkasan, grafik, bagan alur, hubungan antar kategori, dan alat bantu visual lainnya dapat digunakan untuk mempresentasikan data.³³ Dengan menggunakan informasi ini, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang situasi saat ini dan merumuskan rencana selanjutnya dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang telah diteliti sebelumnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan dari data merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data. Kesimpulan data adalah temuan yang dinyatakan sebagai penilaian atau deskripsi yang didasarkan pada pembenaran sebelumnya. Penting untuk mengadaptasi kesimpulan berdasarkan penekanan penelitian, tujuan, dan faktor lainnya. Kesimpulan yang kuat adalah kesimpulan yang menyeluruh, jelas, dan mudah dipahami.

³³ Ibid